Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 24522-24530

Pengaruh *Financial Technology*, *Financial Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbangkan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2024

Anita Theresia[1], Ilham Wahyudi[2], Rahayu[3]

[1,2,3]Universitas Jambi

Corresponding Author: Anita Theresia, e-mail: anitatherh@gmail.com

Published: Mei, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology*, *financial leverage*, dan likuiditas terhadap keputusan investasi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel data setelah proses outlier diperoleh sebanyak 35 perusahaan dengan total 170 data observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan pendekatan kuantitatif melalui perangkat SPSS 27. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa secara langsung fintech berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi, dan financial leverage berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Terhadap kinerja keuangan, fintech terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sementara financial leverage dan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Kinerja keuangan sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi hubungan antara variabel independen dan keputusan investasi, yang ditunjukkan oleh pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan. Selain itu, kinerja keuangan juga menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor leverage dibandingkan fintech dan likuiditas dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor perbankan.

Kata Kunci: *Financial Technology*, *Financial Leverage*, likuiditas, Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat dimana perusahaan dapat memperoleh pendanaan jangka panjang dengan menjual intrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, dan reksa dana kepada investor. Sektor perbankan menjadi salah satu pilihan utama bagi investor, sektor perbankan memegang peranan krusial sebagai pilar utama dalam menggerakkan perekonomian. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa saham perbankan mendominasi kapitalisasi pasar dan menjadi salah satu sektor dengan volume transaksi tertingggi. Hal ini menunjukkan tingginya perhatian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan perbankan sebagai tujuan investasi. Menurut Harimbawa & Sulindawati (2022) volume perdagangan saham menjadi sinyal yang dapat menguntungkan penerima informasi atau investor tentang investasi yang menjanjikan dimasa depan.

Penelitian oleh Padungsaksawasdi *et al.*, (2019) menemukan bahwa perhatian investor berkaitan dengan return, volatilitas, dan volume perdagangan. Volume perdagangan sering meningkat ketika investor mendapatkan sinyal tentang perusahaan yang mendorong keputusan investasi. Dalam

konteks teori sinyal (*signaling theory*), keputusan investasi yang tercermin dari peningkatan volume perdagangan saham, dapat menjadi reaksi investor terhadap sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa hasil dari kinerja perusahaan yang positif. Pengambilan keputusan investasi oleh seorang investor tidak terlepas dari analisis terhadap aspek fundamental perusahaan perbankan. Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan menjadi pertimbangan dan hal yang dapat mempengaruhi investor dalam membeli saham sektor perbankan yang akan menentukan keuntungan mereka (Rasyidin *et al.*, 2023).

Financial leverage mengindikasikan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya dan untuk meningkatkan potensi pengembalian bagi pemegang saham. Menurut Lily & Danarsari (2024) financial leverage berpengaruh positif terhadap efisiensi perbankan, yang mana efisiensi pada bank dapat mengacu kepada kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya seperti teknologi yang dapat meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan pada perusahaan dapat meningkatkan keputusan investasi oleh investor. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang sehat menurut sudut pandang investor, merupakan gambaran dari manajemen risiko yang bijaksana dan kehati-hatian operasional bank. Tingginya nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam perbankan yang diperoleh dapat mencerminkan banyaknya penggunaan dana bank yang disalurkan, hal tersebut nantinya akan menambah pendapatan bank dari segi margin berupa bunga pinjaman, hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi suatu bank dalam menghasilkan keuntungan (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021).

Penerapan fintech dalam operasional perbankan dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dan efisiensi, seperti penurunan biaya operasional, peningkatan volume transaksi, perluasan basis nasabah, hingga diversifikasi sumber pendapatan. Fintech dapat didefinisikan sebagai integrasi antara teknologi informasi dan layanan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, keterjangkauan, serta kenyamanan dalam transaksi keuangan (Arner et al., 2016). Atikasari *et al.*, (2025) dalam penelitiannya mengatakan bahwa adopsi Fintech oleh perbankan berpengaruh positif terhadap daya saing dan kinerja perbankan di Indonesia. Adopsi fintech menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertransformasi dan menjaga keberlanjutan bisnis di era digital, yang akan meningkatkan minat investor yang cenderung menaruh perhatian lebih terhadap perusahaan yang mampu beradaptasi dengan teknologi dengan prospek keberlanjutan dan pertumbuhan kinerja keuangan jangka panjang. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang dapat mencerminkan efisiensi operasional dan stabilitas keuangan, dan menjadi dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Perkembangan *financial technology*, tingkat financial leverage, serta likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang dapat menentukan daya tarik perusahaan di mata investor.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menekankan pentingnya informasi yang bermanfaat bagi investor untuk mengetahui kinerja perusahaan. Teori sinyal didasarkan pada asumsi asimetri informasi, dimana informasi yang diterima oleh masing-masing pihak yang berkepentingan tidaklah sama. Pemberian sinyal yang tepat menjadi penting ketika investor menjadikan sinyal ini sebagai bagian dari penilaiannya sebelum membuat keputusan investasi. Sinyal juga mengisyaratkan kadar risiko bagi investor, yaitu segala kondisi yang memungkinkan investor tidak dapat mencapai tujuan investasinya (Parendra et al., 2020). Teori sinyal menjelaskan bahwa pelaporan keuangan oleh emiten merupakan suatu sinyal yang dapat mempengaruhi nilai saham mereka, dengan adanya sinyal dari perusahaan menyebabkan investor melakukan perhitungan yang tepat (Nabilah et al., 2023).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh suatu organisasi atau individu setelah menganalisis prospek yang diharapkan, kinerja keuangan, dan non-keuangan di masa depan (Ngoc & Nguyen, 2024). Keputusan investasi menurut Runkat & Primasatya, (2024) adalah komitmen pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan harapan memperoleh sumber daya yang lebih besar di

masa depan. Investor dalam mengambil keputusan untuk investasi saham memerlukan suatu informasi yang akurat agar tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan investasi (Nurasik et al., 2023).

***Financial Technology* (Fintech)**

Menurut Bank Indonesia (BI) *Financial Technology* merupakan gabungan teknologi dan jasa keuangan yang berperan mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern. Adopsi fintech oleh perbankan merupakan bagian dari transformasi digital sektor jasa keuangan yang mendorong bank untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam model bisnis, produk, dan layanannya. Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan menekankan bahwa terdapat enam aspek yang perlu menjadi perhatian utama bagi bank dalam melakukan transformasi digital, yaitu:

1. Data : Perbankan diharapkan dapat berfungsi untuk dapat melindungi nasabahnya. Perbankan perlu memenuhi tujuh prinsip utama dalam mengumpulkan dan memproses data
2. Teknologi : Teknologi akan membuat perbankan lebih personal dan ada di mana-mana di seluruh perangkat dan aplikasi. Delapan perkembangan dan kapabilitas teknologi yang akan membawa manfaat besar bagi perbankan, yaitu: *Artificial intelligence, Blockchain, Biometrics, 5G, Cloud Computing, Internet of Things, AR/VR, dan Quantum Computing.*
3. Manajemen Risiko : . Risiko yang dapat muncul yakni adanya serangan siber yang dapat mengganggu kinerja dari teknologi informasi, serangan cracker yang dapat mencuri data rahasia perusahaan, kesalahan dan kerusakan sistem, dan lain sebagainya. Perbankan perlu menerapkan manajemen risiko guna memitigasi berbagai risiko tersebut.
4. Kolaborasi : Pembentukan kemitraan atau kolaborasi antara perbankan dengan institusi lain baik institusi Bank maupun institusi keuangan non-bank.
5. Tatanan Institusi : Digitalisasi menuntut struktur organisasi Bank menjadi lebih dinamis dalam rangka menyediakan produk dan layanan yang inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen.
6. Konsumen : Bank perlu memastikan bahwa layanan perbankan secara digital dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan, termasuk bagi kaum disabilitas yang berpotensi termarginalkan akibat perkembangan teknologi.

Financial Leverage

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengatur pinjaman guna meningkatkan total pengembalian bagi pemegang saham. Penggunaan utang ini bertujuan untuk mengoptimalkan struktur modal, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan di pasar serta kekayaan pemegang saham (Lestari, 2021). Dengan kata lain Leverage dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dengan mengandalkan kekayaan yang dimilikinya untuk membayar hutang jangka panjangnya. Financial Leverage memiliki peran yang peting karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya yakni; Financial Leverage dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset tetap guna meningkatkan pengembalian bagi pemilik modal, Financial Leverage berpengaruh terhadap manajemen risiko keuangan karena leverage yang tinggi dapat meningkatkan ketidakpastian di masa depan, Keputusan leverage berhubungan langsung dengan kepuasan dan ekspektasi stakeholder perusahaan, sehingga hal ini perlu diperhatikan oleh manajer keuangan (Lestari, 2021).

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang tinggi mengartikan bahwa kinerja daripada perusahaan tersebut baik dan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti Lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok atau investor (Hidayat et al., 2021). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu singkat, di mana bank dikatakan likuid jika memiliki alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan semua kewajibannya. Bank yang mampu menjaga keseimbangan likuiditas yang baik dan penggunaan dana yang efisien akan lebih menarik bagi investor, karena dinilai mampu memberikan keamanan sekaligus potensi imbal hasil yang optimal (Hasdiana, 2024).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dapat dilihat sebagai indikator umum dari kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan merupakan ukuran penting dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Kinerja ini mencakup beberapa indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal, yang secara bersama-sama memberikan informasi penting bagi perencanaan strategis dan efisiensi operasional perusahaan (Rahmanto et al., 2024). Kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang telah diperoleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Perusahaan sangat memerlukan penilaian terhadap kinerja keuangan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Febriyanti et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis jalur (*path analysis*) yang diolah menggunakan program SPSS. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, jumlah sampel data setelah proses outlier diperoleh sebanyak 35 perusahaan dengan total 170 data observasi. Objek penelitian dalam penelitian ini ialah *Financial technology* (X_1), *financial leverage* (X_2), dan likuiditas (X_3) sebagai variabel independen; kinerja keuangan (Z) sebagai variabel intervening; dan keputusan investasi (Y) sebagai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Jalur (*Path Analysis*)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur. Dalam analisis jalur menggunakan SPSS pengujian data dilakukan dua tahap yakni; (X → Z), varabel independent terhadap variabel intervening dan (Z → Y), variabel intervening terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan data dengan analisis jalur menggunakan SPSS akan menghasilkan signifikansi pengaruh antar variabel, yakni; pengaruh langsung variabel independent terhadap variabel dependen, pengaruh variabel independent terhadap variabel intervening, pengaruh variabel intervening terhadap variabel dependen, dan pengaruh tidak langsung variabel independent terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

1. **Analisisis Jalur Persamaan Struktural I**

Tabel 1 Analisis Jalur Persamaan Struktural I

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.408	.920		.443	.658		
	Fintech	.018	.008	.172	2.269	.025	.998	1.002
	Leverage	-.063	.059	-.083	-1.079	.282	.981	1.019
	Likuiditas	-.008	.006	-.099	-1.290	.199	.981	1.019
a. Dependent Variable: **Kinerja_Keuangan**								

Sumber : Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel diatas, rumusan model struktural persamaan I analisis jalur dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\mathbf{Z = 0{,}408 + 0{,}018\ X1 - 0{,}063\ X2 - 0{,}008\ X3 + e}$$

2. Analisisis Jalur Persamaan Struktural II

Tabel 2 Analisis Jalur Persamaan Struktural II

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.940	1.184		-9.239	.000		
	Fintech	.011	.010	.080	1.081	.281	.968	1.033
	Leverage	.337	.076	.327	4.452	.000	.975	1.026
	Likuiditas	-.006	.008	-.056	-.759	.449	.971	1.029
	Kinerja_Keuangan	-.157	.100	-.116	-1.568	.119	.956	1.046
a. Dependent Variable: **Ln_Keputusan_Investasi**								

Sumber : Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel diatas, rumusan model struktural persamaan II analisis jalur dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = (-10,940) + 0,011\ X1 + 0,337\ X2 – 0,006\ X3 – 0,157\ Z + e}$$

Uji T (Uji Parsial)

1. Ha diterima apabila t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi < α (0,05), hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Ha ditolak apabila t hitung < t tabel dan tingkat signifikansi > α (0,05), hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel Analisis Jalur persamaan struktural sebelumnya, diketahui:

1. Analisis Jalur Persamaan Struktural I

a. Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan
Dalam tabel memperlihatkan bahwa nilai t-hitung 2,269 > t-tabel 1,974 mengartikan Fintech memengaruhi Kinerja Keuangan. Nilai signifikansi Fintech sebesar 0,25 yang bermakna <0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Fintech berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

b. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan
Dalam tabel memperlihatkan bahwa nilai t-hitung -1,079 < t-tabel 1,974 mengartikan Leverage tidak memengaruhi Kinerja Keuangan. Nilai signifikansi Leverage sebesar 0,282 yang bermakna >0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan
Dalam tabel memperlihatkan bahwa nilai t-hitung -1.290 < t-tabel 1,974 mengartikan Likuiditas tidak memengaruhi Kinerja Keuangan. Nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,199 yang bermakna >0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Analisis Jalur Persamaan Struktural II

a. Pengaruh Fintech terhadap Keputusan Investasi
Dalam tabel memperlihatkan bahwa nilai t-hitung 1.081 < t-tabel 1,974 mengartikan Fintech tidak memengaruhi Keputusan Investasi. Nilai signifikansi Fintech sebesar 0,281 yang bermakna >0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Fintech berpengaruh tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi.

b. Pengaruh Leverage terhadap Keputusan Investasi
Dalam tabel memperlihatkan bahwa nilai t-hitung 4.452 > t-tabel 1,974 mengartikan Leverage memengaruhi Keputusan Investasi. Nilai signifikansi Leverage sebesar 0,000 yang bermakna <0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap Keputusan Investasi
   Dalam tabel memperlihatkan bahwa nilai t-hitung -0,759 < t-tabel 1,974 mengartikan Likuiditas tidak memengaruhi Keputusan Investasi. Nilai signifikansi Likuiditas sebesar 0,449 yang bermakna >0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi.
d. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi
   Dalam tabel memperlihatkan bahwa nilai t-hitung -1.568 < t-tabel 1,974 mengartikan Kinerja Keuangan tidak memengaruhi Keputusan Investasi. Nilai signifikansi Kinerja Keuangan sebesar 0,119 yang bermakna >0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Uji F (Uji Simultan)

1. Ha diterima apabila tingkat signifikansi < α (0,05), hal ini berarti semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
2. Ha ditolak apabila tingkat signifikansi > α (0,05), hal ini berarti semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini menghasilkan dua uji F, yakni; (1) Pengaruh variabel independent bersama-sama terhadap variabel intervening dan (2) Pengaruh variabel independent dan variabel intervening bersama-sama terhadap variabel dependen.

1) Persamaan struktural I

Tabel 3 Hasil Uji F struktural I

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.816	3	10.272	2.539	.058[b]
	Residual	671.549	166	4.045		
	Total	702.365	169			
a. Dependent Variable: **Kinerja_Keuangan**						
b. Predictors: (Constant), **Likuiditas, Fintech, Leverage**						

Sumber : Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, output pengujian F memperlihatkan nilai F hitung memperoleh nilai sebesar 2,539 dengan tingkat signifikansi 0,058. Temuan ini mengidentifikasikan bahwa variabel independen yaitu Fintech, Likuiditas, dan Leverage secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2) Persamaan struktural II

Tabel 4 Hasil Uji F struktural II

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171.025	4	42.756	6.383	.000[b]
	Residual	1105.163	165	6.698		
	Total	1276.188	169			
a. Dependent Variable: **Ln_Keputusan_Investasi**						
b. Predictors: (Constant), **Kinerja_Keuangan, Leverage, Likuiditas, Fintech**						

Sumber : Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, output pengujian F memperlihatkan nilai F hitung memperoleh nilai sebesar 6,383 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti jauh di bawah level signifikansi 0,05. Temuan ini mengidentifikasikan bahwa variabel independen yaitu Kinerja keuangan, Fintech, Leverage, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasan yang terbatas.

1) Persamaan struktural I

Tabel 5 Hasil Uji koefisien determinasi (R^2) struktural I

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.209[a]	.044	.027	2.01134	.703
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Fintech, Leverage					
b. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan					

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Adjusted R2 Square sebesar 0,027 atau 2,7%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Fintech, Leverage dan Likuiditas mampu memberikan penjelasan mengenai variasi dalam variabel terikat yakni Kinerja Keuangan dengan persentase 2,7%, sementara sebanyak 97,3% dijelaskan melalui variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

2) Persamaan struktural II

Tabel 6 Hasil Uji koefisien determinasi (R^2) struktural II

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.366[a]	.134	.113	2.58804	.845
a. Predictors: (Constant), Kinerja_Keuangan, Leverage, Likuiditas, Fintech					
b. Dependent Variable: Ln_Keputusan_Investasi					

Sumber : Data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Adjusted R2 Square sebesar 0,113 atau 11,3%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Fintech, Leverage Likuiditas dan Kinerja Keuangan mampu memberikan penjelasan mengenai variasi dalam variabel terikat yakni Keputusan Investasi dengan persentase 11,3%, sementara sebanyak 88,7% dijelaskan melalui variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Sobel dilakukan untuk menguji apakah variabel Kinerja Keuangan (Z) mampu memediasi pengaruh variabel Financial Technology (X_1), Leverage (X_2), dan Likuiditas (X_3) terhadap Keputusan Investasi (Y) secara signifikan.

1. Nilai Z hitung > dari Z tabel (1,96) atau nilai signifikansi (p-value) < dari 0,05 menunjukkan pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan, mengartian variabel intervening mampu memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Nilai Z hitung < dari Z tabel (1,96) atau nilai signifikansi (p-value) > dari 0,05, maka pengaruh tidak langsung tidak signifikan, sehingga variabel intervening tidak mampu memediasi hubungan tersebut.

Adapun hasil Uji Sobel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1) Uji Sobel Financial Technology terhadap Keputusan Investasi melalui Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Sobel, pengaruh tidak langsung Financial Technology (X_1) terhadap Keputusan Investasi (Y) melalui Kinerja Keuangan (Z) menghasilkan nilai t-hitung sebesar -1,287 dengan nilai p-value sebesar 0,197. Nilai t-hitung tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,96 dan nilai p-value lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung Financial Technology terhadap Keputusan Investasi melalui Kinerja Keuangan tidak signifikan. Dengan demikian, variabel Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Financial Technology terhadap Keputusan Investasi.

2) Uji Sobel Leverage terhadap Keputusan Investasi melalui Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Sobel, pengaruh tidak langsung Leverage (X_2) terhadap Keputusan Investasi (Y) melalui Kinerja Keuangan (Z) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 0,883 dengan nilai p-value sebesar 0,377. Nilai t-hitung tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,96 dan nilai p-value lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung Leverage terhadap Keputusan Investasi melalui Kinerja Keuangan tidak signifikan. Dengan demikian, variabel Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap Keputusan Investasi.

3) Uji Sobel Likuiditas terhadap Keputusan Investasi melalui Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Sobel, pengaruh tidak langsung Likuiditas (X_3) terhadap Keputusan Investasi (Y) melalui Kinerja Keuangan (Z) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 1,016 dengan nilai p-value sebesar 0,309. Nilai t-hitung tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,96 dan nilai p-value lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung Likuiditas terhadap Keputusan Investasi melalui Kinerja Keuangan tidak signifikan. Dengan demikian, variabel Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Likuiditas terhadap Keputusan Investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya, dapat ditari kesimpulan sebagai berikut:

1. Financial Technology berpengaruh positif dan tidak signifikan secara langsung terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI 2020 – 2024.
2. Financial Leverage berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI 2020 – 2024.
3. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara langsung terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI 2020 – 2024.
4. Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI 2020 – 2024.
5. Financial Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI 2020 – 2024.
6. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI 2020 – 2024.
7. Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI 2020 – 2024.
8. Financial Technology berpengaruh tidak signifikan secara tidak langsung terhadap Keputusan Investasi melalui Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI 2020 – 2024.
9. Financial Leverage berpengaruh tidak signifikan secara tidak langsung terhadap Keputusan Investasi melalui Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI 2020 – 2024.
10. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan secara tidak langsung terhadap Keputusan Investasi melalui Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI 2020 – 2024.

REFERENCES

Arner, D. W., Barberis, J., Buckley, R. P., NOS BARBERISt, J., & Buckley-, R. P. (2016). The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm. *Georgetown Journal of International Law*, *47*(4), 1271–1320.

Atikasari, N. A., Gumilang, G. S., & Leon, F. M. (2025). The Effect of Fintech Adoption and Digital Transformation on Performance and Indonesian Banking Competitiveness. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *9*(1), 494. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i1.2110

Febriyanti, G., Simon, Z. Z., & Oktavia, D. (2024). The Effect of Liquidity, Leverage, Efficiency, and Inflation on Financial Performance. *Research of Finance and Banking*, *2*(1), 1–13. https://doi.org/10.58777/rfb.v2i1.212

Harimbawa, I. N. T. R., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Order Imbalance, Frekuensi Perdagangan, Dan Volatilitas Laba Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, *11*(01), 82–92. https://doi.org/10.23887/vjra.v11i01.49750

Hasdiana, U. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*. *5*.

Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, *5*(02), 93–108. https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156

Lestari, H. S. (2021). Financial Leverage and Financial Performance of Conventional Banks in Indonesia. *Journal of Hunan University (Natural Science)*, *48*(2), 24–35. http://jonuns.com/index.php/journal/article/view/513

Lily, K., & Danarsari, D. N. (2024). Assessing the Impact of Leverage Ratio on Banking Efficiency in Indonesia. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, *4*(10), 8688–8705. https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i10.1358

Nabilah, J., Khasanah, U., & Nuryati, T. (2023). Pengaruh Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(5), 1147–1152. https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.588

Ngoc, N. M., & Nguyen, H. (2024). *The relevance of factors affecting real estate investment decisions for post pandemic time The relevance of factors affecting real estate investment decisions for post pandemic time Nguyen Minh Ngoc Nguyen Hoang Tien * Vu Minh Hieu*. *X*(February).

Nurasik, N., Biduri, S., Dewi, S. R., & Musliq, M. A. (2023). Determinan Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Oleh Investor. *Owner*, *7*(3), 2411–2430. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1493

Padungsaksawasdi, C., Treepongkaruna, S., & Brooks, R. (2019). Investor attention and stock market activities: New evidence from panel data. *International Journal of Financial Studies*, *7*(2). https://doi.org/10.3390/ijfs7020030

Parendra, A., Firmansyah, A., & Prakosa, D. (2020). *Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Saham di Perusahaan Perbankan*. *9*(2), 1–23.

Rahmanto, B. T., Lasmiatun, K., Ar, N., Toalib, R., & Syamsinar, S. (2024). Analysis of the Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on the Financial Performance of Companies in the Indonesian Capital Market. *West Science Business and Management*, *2*(04), 1181–1189. https://doi.org/10.58812/wsbm.v2i04.1499

Rasyidin, M., Rizkina, A., & Saleh, M. (2023). Reaksi Investor Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, *4*(5), 306–312. https://doi.org/10.47065/tin.v4i5.4221

Runkat, C. A., & Primasatya, R. D. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Owner*, *8*(2), 1143–1158. https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1957

Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2021. *Maksipreneur*, *11*(1), 69–89. https://doi.org/10.31253/aktek.v15i1.2129